

Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Di Kabupaten Pangandaran

(Studi Kasus Nelayan Kecamatan Pangandaran)

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Ninda Ika Julyanti

Nomor Mahasiswa : 17313109

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2021**

Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Di Kabupaten Pangandaran  
(Studi Kasus Nelayan Kecamatan Pangandaran)

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ninda Ika Julyanti  
Nomor Mahasiswa : 17313109  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiarisme seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Penulis,



Ninda Ika Julyanti

## PENGESAHAN

Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Di Kabupaten Pangandaran

(Studi Kasus Nelayan Kecamatan Pangandaran)

Nama : Ninda Ika Julyanti  
Nomor Mahasiswa : 17313109  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 22 Januari 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Suharto, S.E., M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**DETERMINAN PENDAPATAN NELAYAN TANGKAP DI KABUPATEN  
PANGANDARAN (STUDI KASUS NELAYAN KECAMATAN  
PANGANDARAN)**

Disusun Oleh : **NINDA IKA JULYANTI**

Nomor Mahasiswa : **17313109**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 17 Maret 2021**

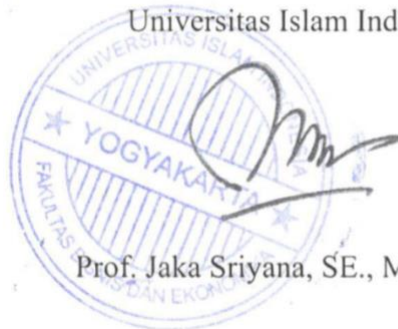
Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Suharto, S.E., M.Si.**



Penguji : **Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.**



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Dengan segala puji dan syukur atas rahmat, karunia serta hidayah yang telah diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua tercinta, terimakasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan serta dukungan, motivasi dan doa yang diberikan kepadaku untuk terus maju dalam menggapai mimpi.

Skripsi ini dipersembahkan juga kepada adikku Fatma, terimakasih atas bantuan, semangat, dukungan dan doa yang telah diberikan.

Skripsi ini juga dipersembahkan untuk diriku sendiri, terimakasih karena sudah berjuang dan terus belajar sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.”

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan atas rahmat, karunia serta hidayah yang telah diberikan Allah SWT dan kemudahan juga kelancaran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Di Kabupaten Pangandaran (Studi Kasus Nelayan Kecamatan Pangandaran) tepat waktu dan sesuai dengan harapan. Shalawat dan salam senantia dihaturkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat serta kepada umatnya hingga yaumul qiamah nanti, aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih terdapat berbagai kekurangan, maka dari itu kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan agar penulis dapat berkembang dan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak-pihak lainnya yang terkait.

Dalam penyusunan skripsi ini ada berbagai pihak yang membantu dan mendukung, oleh karena itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orang tua dan adik tercinta yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis untuk mencapai mimpi dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Suharto, SE., M.Si. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, kritik serta saran yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Sahabuddin Sidiq, MA. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
7. Tania, Meli, Hevel, Fitri, Avit, dan Wika selaku teman seperjuangan yang senantiasa mendukung, membatu, memberikan semangat dan masukan-masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman seperbimbingan dan teman-teman mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2017.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis, pemerintah, nelayan, dan semua pihak yang terkait.

Yogyakarta, 22 Januari 2021

Penulis



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PENGESAHAN UJIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	9
2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teori .....	12
2.2.1 Teori Produksi.....	12
2.2.2 Teori Pendapatan.....	13
2.2.3 Konsep Nelayan .....	14
2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan.....	16
2.3 Hipotesis Penelitian .....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	23
3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	23
3.2.1 Populasi.....	23
3.2.2 Sampel.....	24

3.2.3	Besaran Sampel.....	24
3.2.4	Metode Pengambilan Sampel.....	25
3.3	Data Penelitian .....	25
3.3.1	Jenis Data .....	25
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3.3	Definisi Operasional Variabel.....	27
3.4	Metode Analisis.....	28
3.4.1	Uji Asumsi Klasik.....	28
3.4.2	Regresi Linier Berganda .....	30
3.4.3	Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis.....	31
<b>BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>35</b>
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	35
4.1.1	Keadaan Geografi.....	35
4.1.2	Keadaan Penduduk.....	36
4.2	Karakteristik Responden .....	36
4.2.1	Karakteristik Menurut Umur.....	37
4.2.2	Karakteristik Menurut Pendidikan .....	38
4.2.3	Karakteristik Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga.....	39
4.2.4	Karakteristik Menurut Ukuran Kapal.....	39
4.2.5	Karakteristik Menurut Ukuran Mesin .....	40
4.3	Deskripsi Data Penelitian .....	41
4.3.1	Pendapatan Nelayan (Y) .....	41
4.3.2	Hasil Tangkapan Nelayan (X1).....	42
4.3.3	Pengalaman Melaut (X2) .....	43
4.3.4	Biaya Operasional (X3) .....	44
4.3.5	Jumlah Kepemilikan Kapal (X4) .....	45
4.4	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	45
4.4.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	45
4.4.2	Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	48
4.4.3	Pengujian Hipotesis.....	52
4.4.4	Analisis Variabel Penelitian .....	56

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	60
5.1    Simpulan.....	60
5.2    Implikasi.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	65



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Perikanan Laut Kabupaten Pangandaran Tahun 2016-2017 (Satuan Ton).....	4
Tabel 1.2 Data TPI Kecamatan Pangandaran Tahun 2020 .....	5
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Pangandaran Tahun 2018 .....	36
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	37
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	38
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga ..	39
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Ukuran Kapal .....	40
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Ukuran Mesin .....	40
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan.....	41
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tangkapan.....	42
Tabel 4.9 Distribusi Nelayan Berdasarkan Pengalaman .....	43
Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Operasional .....	44
Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Kapal .....	45
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas .....	49
Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas.....	50
Tabel 4.15 Uji Normalitas .....	51
Tabel 4.16 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial .....	54

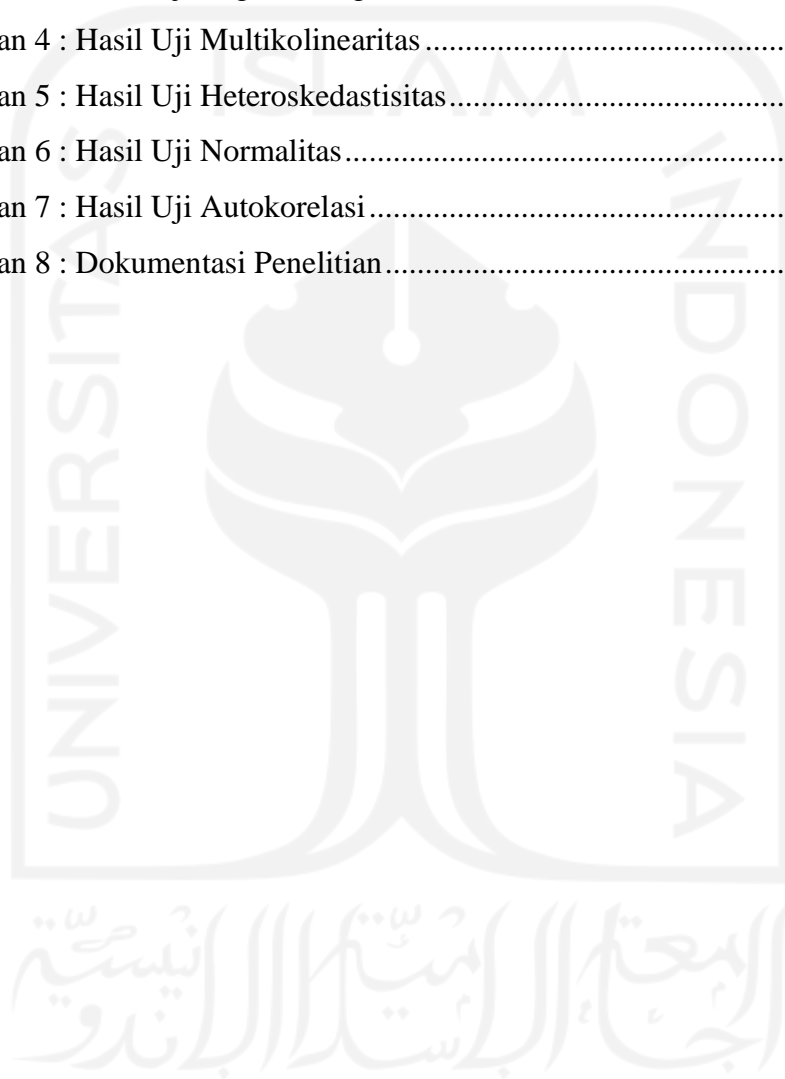
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Pangandaran.....35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisisioner .....	66
Lampiran 2 : Data Penelitian.....	68
Lampiran 3 : Hasil Uji Regresi Berganda .....	70
Lampiran 4 : Hasil Uji Multikolinearitas .....	70
Lampiran 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	71
Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas .....	71
Lampiran 7 : Hasil Uji Autokorelasi .....	71
Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian.....	72



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di TPI Cikidang, Kecamatan Pangandaran. Kecamatan Pangandaran menyumbangkan produksi hasil perikanan laut terbanyak di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2016 sebanyak 1.452,21 ton dan 1.447,56 ton pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan dari pendapatan nelayan atau faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Pangandaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dengan teknik pengumpulan data yaitu sampel acak sederhana. Metode yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dan diolah dengan alat bantu perangkat lunak Eviews 10. Variabel dependennya adalah pendapatan nelayan, untuk variabel independennya adalah hasil tangkapan, pengalaman, biaya operasional, dan jumlah kepemilikan kapal. Hasil dari penelitian ini adalah variabel jumlah tangkapan ikan, biaya operasional dan jumlah kepemilikan kapal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Pangandaran (TPI Cikidang). Sedangkan variabel pengalaman berprofesi sebagai nelayan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Pangandaran (TPI Cikidang).

### Kata Kunci :

Nelayan, pendapatan nelayan, hasil tangkapan ikan, pengalaman nelayan, biaya operasional melaut, dan jumlah kepemilikan kapal.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor perikanan dan kelautan diharapkan dapat menjadi salah satu sektor andalan sebagai sumber pendapatan devisa negara dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi yang dialami Indonesia. Indonesia memiliki potensi kelautan yang tinggi, dikarenakan wilayah laut Indonesia sangat luas, namun sumbangan sektor kelautan terhadap pendapatan Indonesia tergolong lebih kecil jika dibandingkan dengan negara lain yang wilayah lautnya tidak seluas wilayah laut Indonesia. Artinya Indonesia belum secara maksimal memanfaatkan potensi laut yang dimilikinya.

Nelayan merupakan sekelompok masyarakat yang mengandalkan sumber daya kelautan sebagai sumber mata pencaharian. Masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir sering digunakan sebagai gambaran kemiskinan, ketidakmampuan masyarakat pesisir dalam memenuhi hak-hak dasar merupakan penyebab kemiskinan yang dialami masyarakat pesisir. Sejak tahun 1974 pemerintah Indonesia telah mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan, salah satunya yaitu dengan mengeluarkan program-program bantuan bagi nelayan. Namun ternyata program-program bantuan yang dikeluarkan pemerintah tersebut belum bisa mengatasi masalah kesulitan sosial dan ekonomi nelayan. Tingkat pendapatan nelayan tergolong sangat rendah, hal ini disebabkan oleh ketidakpastian



nelayan dalam memperoleh hasil tangkapan, biaya operasional melaut yang besar, jaringan perdagangan ikan yang tidak sehat sehingga merugikan nelayan, dan persepsi nelayan yang salah terhadap program bantuan pemerintah (Kusnadi 2002).

Pembangunan pada sektor perikanan dan kelautan dilakukan dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran, tidak hanya itu sektor perikanan dan kelautan juga dikembangkan agar sektor ini dapat menjadi salah satu sektor unggulan dalam perdagangan internasional. Maka sudah menjadi sebuah keharusan dimana pembangunan pada sektor perikanan dan kelautan mendapatkan dukungan dari sektor industri. Pembangunan pada sektor perikanan dan kelautan memiliki hubungan komplementer dan saling mendukung satu sama lain baik input maupun output yang dihasilkan dengan sektor industri (Nadir dan Mutmainnah 2018).

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibutuhkan ketahanan pangan yang baik dalam suatu negara. Ciri dari ketahanan pangan adalah terpenuhinya konsumsi pangan masyarakat baik mutu, gizi, harga pangan yang terjangkau dan beragam, juga aman. Produk perikanan merupakan salah satu produk pangan, produk perikanan diproduksi oleh masyarakat pesisir dengan mengandalkan sumber daya yang ada dan memunculkan potensi pendapatan bagi masyarakat pesisir, baik nelayan tangkap ataupun nelayan buruh (Purwanti 2010). Produksi perikanan perlu menjadi perhatian pemerintah, dengan produksi perikanan yang baik maka ketahanan pangan perikanan akan terjaga dan akan membantu meningkatkan tingkat

kesejahteraan masyarakat pesisir melalui peningkatan pendapatan. Sesuai dengan data yang diperoleh dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, produksi perikanan di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 24,49 juta ton naik sebesar 1,41% dari tahun sebelumnya yaitu 24,15 ton pada tahun 2017. Peningkatan ini disumbangkan oleh sektor perikanan tangkap dan budidaya, masing-masing sektor ini menyumbang 1,64% dan 1,53%. Hal ini menunjukkan perubahan positif dari produksi perikanan di Indonesia.

Jawa Barat memiliki sumber daya perikanan yang melimpah pada wilayah pesisir dan lautannya, oleh karena itu Provinsi Jawa Barat menetapkan salah satu *core business* pembangunannya adalah kelautan. Kabupaten Pangandaran adalah salah satu penyumbang produksi sektor perikanan laut di Provinsi Jawa Barat. Sebanyak 6 Kecamatan di Kabupaten Pangandaran membentang dan berbatasan langsung dengan garis pantai Samudera Indonesia, hal ini membuat Kabupaten Pangandaran memiliki potensi kelautan yang menjanjikan, potensi kelautan yang dimiliki tersebut bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Pangandaran. Potensi kelautan dan perikanan ini seharusnya bisa dimanfaatkan dengan baik dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat nelayan.

Kehutanan, perikanan dan perkebunan merupakan sektor penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terbesar Kabupaten Pangandaran. Retribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor perikanan pada tahun 2018

sebesar Rp 2,5 miliar, Kecamatan Pangandaran merupakan penyumbang terbesar PAD sektor perikanan tersebut. Jumlah tangkapan ikan nelayan di kecamatan Pangandaran mencapai lebih dari 2000 ton. Berikut merupakan data jumlah produksi perikanan laut Kabupaten pangandaran tahun 2016 dan 2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

**Tabel 1.1 Jumlah Produksi Perikanan Laut Kabupaten Pangandaran  
Tahun 2016-2017 (Satuan Ton)**

No	Kecamatan	Tahun	
		2016	2017
1	Cimerak	82.74	122.55
2	Cijulang	567.55	792.67
3	Cigugur	0.00	0.00
4	Langkaplancar	0.00	0.00
5	Parigi	290.54	483.29
6	Sidamulih	0.00	0.00
<b>7</b>	<b>Pangandaran</b>	<b>1452.21</b>	<b>1447.56</b>
8	Kalipucang	187.2	0.00
9	Padaherang	0.00	0.00
10	Mangunjaya	0.00	0.00
Kabupaten Pangandaran		2589.24	2846.07

*Sumber : BPS (Kabupaten Pangandaran dalam angka Tahun 2019)*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah produksi perikanan laut di Kabupaten Pangandaran tahun 2016 dan 2017 mengalami peningkatan, Kecamatan Pangandaran merupakan yang tertinggi dalam memproduksi

perikanan laut. Jumlah produksi perikanan laut ini mencerminkan hasil tangkapan nelayan, dimana apabila hasil tangkapan nelayan meningkat maka produksi perikanan laut akan meningkat. Hasil tangkapan ikan ini akan menentukan kesejahteraan nelayan, karena hasil tangkapan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pendapatan yang diperoleh nelayan biasanya tidak menentu, karena terdapat berbagai faktor yang menentukan banyak atau sedikitnya tangkapan ikan.

**Tabel 1.2 Data TPI Kecamatan Pangandaran Tahun 2020**

No	TPI	Alamat
1	TPI Pangandaran I	Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran
2	TPI Pangandaran II	Desa Pangandaran, Kecamatan Pangandaran
3	TPI Cikidang	Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran

*Sumber : Dinas Kelautan, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran 2020*

Sesuai dengan data pada tabel 1.2 Kecamatan Pangandaran memiliki 3 TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang tersebar di 2 desa, sedangkan jumlah TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang ada di Kabupaten Pangandaran adalah 13 dan Kecamatan Pangandaran merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah TPI paling banyak.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis pengaruh jumlah tangkapan, pengalaman, biaya operasional, dan jumlah kepemilikan kapal

terhadap pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

- a. Bagaimana pengaruh jumlah tangkapan ikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Pangandaran?
- b. Bagaimana pengaruh pengalaman melaut terhadap pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Pangandaran?
- c. Bagaimana pengaruh biaya operasional (modal sekali melaut) terhadap pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Pangandaran?
- d. Bagaimana pengaruh jumlah kepemilikan kapal terhadap pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Pangandaran?
- e. Bagaimana pengaruh jumlah tangkapan ikan, pengalaman melaut, biaya operasional (modal sekali melaut), dan jumlah kepemilikan kapal terhadap pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Pangandaran?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- a. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tangkapan ikan terhadap pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Pangandaran.
- b. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman melaut terhadap pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Pangandaran.
- c. Untuk menganalisis pengaruh biaya operasional (modal sekali melaut) terhadap pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Pangandaran.

- d. Untuk menganalisis pengaruh jumlah kepemilikan kapal terhadap pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Pangandaran.
- e. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tangkapan ikan, pengalaman melaut, biaya operasional (modal sekali melaut), dan jumlah kepemilikan kapal terhadap pendapatan nelayan tangkap di Kecamatan Pangandaran.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi penulis dan pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai determinan dari pendapatan nelayan tangkap, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan sebagai sumber informasi bagi penelitian dengan tema yang sama.

- b. Manfaat bagi pemerintah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan pemerintah dalam membuat kebijakan terkait pendapatan nelayan di Kabupaten Pangandaran.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab 1 ini merupakan pengembangan dari unsur-unsur pokok yang terdapat pada bagian proposal penelitian, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penelitian.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab 2 berisi pendokumentasian dan pengkajian dari hasil penelitian terdahulu pada isu atau area yang sama yang disajikan dengan penjabaran lalu pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam bab 2 ini juga berisi pembahasan mengenai pendekatan permasalahan dengan teori-teori yang sesuai dengan topik atau masalah penelitian. Selanjutnya hipotesis penelitian berisi jawaban sementara dari rumusan masalah.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab 3 ini berisi penguraian dari jenis penelitian, cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan.

## **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab 4 ini berisi pemaparan dari data hasil penelitian dan penyajian dari analisis yang telah dilakukan, seperti deskripsi variabel penelitian, hasil analisis dan pembahasan.

## **BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Pada bab ini terdapat simpulan dan implikasi, simpulan berisi inti dari bagian pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan berisikan jawaban atas permasalahan pada penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya implikasi berisi tentang teori dan kebijakan nyata yang perlu dilakukan dalam penyelesaian masalah-masalah yang terjadi di dunia nyata. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Untuk melakukan dan menyelesaikan penelitian ini penulis membutuhkan berbagai referensi dan literatur untuk digunakan sebagai kajian pustaka. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai kajian pustaka.

Lamia (2013) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan menunjukkan variabel independen modal kerja, jumlah tenaga kerja dan pengalaman kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan nelayan, sedangkan variabel independen lama pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pendapatan nelayan. Lalu berdasarkan uji F menunjukkan variabel independen (modal kerja, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja dan lama pendidikan) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pendapatan nelayan) di Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan dengan nilai F hitung 49.159 lebih besar dari nilai F tabel 2.69.

Dewi dan Rustariyuni (2014) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan buruh di sepanjang muara sungai ijo gading Kabupaten Jembara, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah



untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada pendapatan nelayan buruh saat musim ikan dan saat musim sepi ikan. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari jumlah tanggungan, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut terhadap pendapatan nelayan buruh, selanjutnya mencari variabel independen yang berpengaruh secara dominan terhadap pendapatan nelayan buruh. Hasilnya variabel independen (jumlah tanggungan, jam kerja, usia dan jarak tempuh melaut) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan buruh, variabel jarak tempuh melaut diketahui memiliki pengaruh yang dominan dibandingkan dengan variabel lainnya. Pendapatan nelayan buruh juga dipengaruhi oleh musim ikan dan musim sepi ikan, dimana saat musim ikan pendapatan nelayan cenderung naik dan sebaliknya saat musim sepi ikan pendapatan nelayan menurun.

Halim dan Susilo (2013) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai Di Kabupaten Bantul Tahun 2012. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lamanya waktu melaut dan lama usaha terhadap pendapatan nelayan. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan melakukan wawancara kepada 50 responden dan diperoleh hasil bahwa modal kerja, lamanya waktu melaut dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Kabupaten Bantul.

Rahim (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di

Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan meneliti tentang besarnya perbedaan pendapatan usaha nelayan tangkap menggunakan perahu motor dan perahu tanpa motor, juga menganalisis faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Hasilnya pendapatan usaha nelayan tangkap yang menggunakan perahu motor dipengaruhi oleh harga minyak tanah, produktivitas, umur dan alat tangkap secara positif, dan secara negatif dipengaruhi oleh lama melaut, harga bensin, dan perbedaan wilayah tangkap. Selanjutnya pendapatan nelayan tangkap yang menggunakan perahu tanpa motor secara positif dipengaruhi oleh produktivitas jaring insang tetap dan perbedaan wilayah.

Wardana dan Yuliarmi (2018) penelitiannya dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Bali memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari modal, jam kerja, pengalaman kerja, dan teknologi terhadap pendapatan nelayan. Dalam penelitian ini jumlah sampelnya sebanyak 63 orang dengan teknik *accidental sampling*, model analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa modal, jam kerja, pengalaman kerja dan teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Terdapat pula perbedaan antara nelayan yang menggunakan teknologi dan nelayan yang tidak menggunakan teknologi, terdapat teknologi modern dan tradisional. Teknologi modern seperti mesin perahu, joran dan pukat, sedangkan teknologi tradisional berupa jukung, pancingan kayu dan jaring. Nelayan yang menggunakan teknologi

modern lebih cepat dalam menangkap ikan dibandingkan dengan nelayan yang menggunakan teknologi tradisional. Perbedaan penggunaan teknologi yang digunakan nelayan ternyata mengakibatkan perbedaan pendapatan, hasilnya nelayan dengan teknologi modern memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan nelayan yang menggunakan teknologi masih tradisional.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Produksi**

Menurut putong (2002) produksi adalah kegiatan untuk menambah nilai guna (kegunaan) dari suatu barang. Meningkatnya nilai guna atau kegunaan ini akan memberikan manfaat yang baru pada suatu barang dibandingkan sebelum melalui proses produksi. Untuk melakukan produksi kita membutuhkan faktor-faktor produksi. Aktivitas produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen dengan menggunakan berbagai faktor produksinya untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*). Fungsi produksi menjelaskan banyaknya jumlah maksimum produk yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan berbagai variasi input yang digunakan, jenis input disini adalah input tenaga kerja dan mesin yang digunakan.

Hasil dari kegiatan produksi kemudian dijual pada pasar tujuannya adalah agar konsumen datang ke pasar dan membeli produk dari hasil produksi tersebut. Penjualan dari produk-produk tersebut

menghasilkan total penerimaan atau total *revenue* (TR), total penerimaan diperoleh melalui formula berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana,

Q = jumlah barang (*Quantity*)

P = harga (*Price*).

Proses produksi menghasilkan pendapatan masyarakat untuk sektor rumah tangga, lalu dengan pendapatan ini akan timbul permintaan efektif pada pasar uang, permintaan efektif ini berupa permintaan untuk barang-barang yang dikonsumsi sektor rumah tangga. Namun menurut Keynes tidak semua pendapatan masyarakat dihabiskan untuk membeli barang atau jasa, masyarakat memiliki kecenderungan menyisihkan pendapatannya untuk ditabung (*saving*). (Ekawarna dan Muslim 2008).

### 2.2.2 Teori Pendapatan

Menurut Mankiw, pendapatan yang diperoleh rumah tangga dan usaha yang bukan berasal dari perusahaan disebut pendapatan perorangan. Pendapatan perorangan ini termasuk pendapatan yang diperoleh rumah tangga dari tunjangan nasional yang diberikan oleh pemerintah dan pendapatan bunga yang diperoleh atas kepemilikan utang negara. Menurut Mishkin (2011) pendapatan merupakan arus penerimaan yang didapatkan pada waktu tertentu, pendapatan ini bisa

berbentuk pendapatan tahunan, bulanan bahkan harian. Pendapatan dapat diakui setelah proses penjualan terlaksana.

Pendapatan merupakan jumlah dari besarnya penerimaan hasil penjualan barang atau jasa. Besarnya pendapatan dilihat melalui perbedaan atau selisih dari Total penerimaan (TR) dengan Total biaya (TC). Formulasnya adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana,

$\pi$  = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Apabila hasil dari perhitungan keuntungan tersebut minus maka artinya perusahaan memperoleh kerugian. Biasanya semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh seseorang maka kecenderungan untuk menabung atau menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung akan semakin tinggi, mereka bisa menabung tanpa harus kekurangan baik makanan maupun pakaian dan yang lainnya (Ekawarna dan Muslim 2008).

### 2.2.3 Konsep Nelayan

Nelayan masuk dalam kategori tenaga kerja dengan melakukan aktivitas produksi berupa berburu ikan di laut (melaut). Pada umumnya

alat produksi yang dimiliki nelayan adalah kapal, pancingan, jaring, bagan, dan lainnya. Di Indonesia sendiri permukiman nelayan biasanya terletak di pesisir laut atau di pinggir pantai. Berikut merupakan beberapa kelompok kehidupan masyarakat di habitat pesisir (Sjafari 2018) :

- 1) Masyarakat nelayan tangkap, merupakan masyarakat pesisir dengan mata pencaharian menangkap ikan langsung di laut. Kelompok masyarakat nelayan tangkap ini kemudian dibagi menjadi dua kelompok besar, yakni nelayan tangkap tradisional dan nelayan tangkap modern. Tradisional dan modern disini dibedakan atas dasar penggunaan teknologi melaut seperti peralatan tangkap dan jenis kapal yang digunakan.
- 2) Masyarakat nelayan buruh, kelompok nelayan buruh ini digambarkan sebagai masyarakat nelayan yang miskin dan paling banyak kita jumpai di kehidupan masyarakat pesisir. Nelayan buruh biasanya bekerja sebagai buruh kapal atau anak buah kapal, hal ini karena mereka tidak memiliki modal untuk membeli peralatan/kapal untuk usaha produktif mereka. Oleh karena itu pendapatan nelayan buruh termasuk yang paling kecil diantara kelompok masyarakat yang lain.
- 3) Masyarakat nelayan bakul, kelompok ini biasa bekerja di TPI (tempat pelelangan ikan) dan sekitar pelabuhan. Mereka mengumpulkan ikan hasil tangkapan nelayan tangkap melalui TPI

untuk dijual kepada masyarakat langsung atau dijual melalui pasar ikan.

Saat terjadinya musim ikan di suatu daerah pesisir bukan penduduk setempat saja yang menikmati hasil musim ikan, penduduk dari daerah lain atau sekitarnya juga ikut menikmati musim ikan di daerah tersebut. Terkadang banyak nelayan dari daerah lain yang sekedar singgah ataupun ikut mencari ikan pada daerah pesisir lain yang memiliki potensi perikanan lebih baik (Kusnadi 2002).

#### 2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan

Pendapatan rumah tangga nelayan bersumber dari enam lapangan pekerjaan, yaitu perikanan tangkap, budidaya, buruh, pertanian, perdagangan dan industri. Pendapatan yang diperoleh nelayan tidak memiliki kepastian hal ini dikarenakan nelayan sangat bergantung pada sumber daya alam, mata pencaharian yang pendapatannya bergantung pada sumber daya alam rentan akan ketidakpastian. Kondisi alam yang sering berubah-ubah sangat mempengaruhi hasil tangkapan ikan. Pada musim ikan nelayan akan memperoleh hasil tangkapan ikan yang relatif banyak, tetapi hal tersebut tidak menjamin nelayan akan memperoleh pendapatan yang memadai.

Masyarakat nelayan selalu menggambarkan kemiskinan, tingkat sosial-ekonomi yang dimiliki nelayan termasuk rendah, ada banyak faktor yang menyebabkan nelayan terus terjebak dalam perangkap

kemiskinan. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia, modal yang dimiliki dan fluktuatifnya musim ikan. Faktor kompleks lainnya yang menyebabkan kemiskinan nelayan adalah jaringan perdagangan ikan yang tidak sehat. Modernisasi juga berperan penting, dampak dari adanya modernisasi nelayan ini adalah terkurasnya sumber daya laut. Hal ini akan mengakibatkan semakin sedikitnya jumlah sumber daya yang tersedia laut. Oleh karena itu modernisasi nelayan harus dibarengi dengan penjagaan ekosistem laut yang ketat agar sumber daya laut tetap terjaga (Kusnadi 2002).

#### 2.2.4.1 Faktor Alamiah

Ada dua faktor yang membuat ketidakpastian pendapatan nelayan, faktor yang pertama yaitu faktor non alamiah dan yang kedua yaitu faktor alamiah. Faktor non alamiah seperti perbedaan armada tangkap, alat tangkap, ketidakadilan dalam bagi hasil, tidak adanya jaminan keselamatan, dan koperasi nelayan yang tidak berfungsi dengan baik. Sedangkan untuk faktor alamiah adalah faktor yang disebabkan oleh kondisi alam, yaitu musim tangkapan ikan yang berubah-ubah dan cuaca di laut yang tidak dapat diprediksi. Produksi nelayan tangkap sangat terdampak oleh kondisi alam, yaitu saat terjadinya perubahan iklim yang tiba-tiba dan saat terjadinya cuaca ekstrim. Kondisi alam yang tidak menguntungkan nelayan ini akan berdampak pada aspek-aspek perekonomian sektor perikanan (Kusnadi 2002).



Nelayan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi alam oleh karena itu hasil produksi nelayan menjadi tidak pasti, karenanya profesi nelayan tidak cukup menjanjikan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam Nugroho (2017) akibat terjadinya anomali cuaca yang menyebabkan ombak besar juga tingginya curah hujan dan angin kencang membuat produktivitas nelayan untuk melaut berkurang hingga 60%, karena dengan adanya anomali cuaca membuat aktivitas melaut menjadi berbahaya. Peningkatan suhu pada air laut akibat terjadinya pemanasan global juga mengakibatkan tinggi permukaan laut bertambah, hal ini membuat sektor perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya mengalami masalah yang cukup serius. Perubahan ini membuat perubahan fisiologis reproduksi pada ikan, perubahan jejaring makanan, dan mempengaruhi ekosistem terumbu karang.

#### 2.2.4.2 Pengalaman Kerja

Pengalaman bekerja membuat meningkatnya keterampilan dan kecepatan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya, selain itu pengalaman kerja juga meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pekerjaan. Semakin lama pengalaman seseorang maka semakin tinggi pula tingkat keterampilannya dalam menyelesaikan pekerjaan, hal ini membuat semakin banyak output

yang dihasilkan dan pendapatan pun akan meningkat (Sudarmini 2006).

Berikut merupakan indikator untuk melihat pengalaman kerja :

- a. Masa kerja, yaitu lama waktu yang ditempuh oleh seseorang untuk memahami tugas-tugas dari pekerjaannya dan telah melaksanakan pekerjaannya tersebut dengan baik.
- b. Penguasaan terhadap tugas kerja, yaitu penguasaan seseorang terhadap teknik pekerjaan dan teknik peralatan.
- c. Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, yaitu tingkat kemampuan fisik dan tingkat pengetahuan akan konsep, prosedur dan lainnya dalam menjalankan tugas kerja. (Lamia 2013).

Untuk nelayan keterampilan kerja ini bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat. Seperti pelatihan penggunaan alat tangkap dan alat melaut yang lebih modern, pelatihan mengenai keselamatan melaut, dan lain sebagainya. Pelatihan-pelatihan tersebut tentunya akan membuat keterampilan nelayan meningkat, hal ini tentunya membuat pengalaman kerja akan berkualitas karena sebelumnya nelayan-nelayan sudah terlatih, sehingga dengan pengalaman kerja yang lebih baik tersebut akan meningkatkan pendapatan (Wardana dan Yuliarmi 2018).

#### 2.2.4.3 Modal

Modal termasuk kedalam faktor produksi, modal ini digunakan untuk membeli peralatan produksi, karena dengan modal maka nelayan bisa membeli dan membiayai alat tangkap yang dipergunakan. Pendapatan nelayan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah modal, modal ini bisa berbentuk aset yang berupa nilai dari alat kerja yang digunakan nelayan seperti alat penangkap ikan (jaring atau pancing) dan umpan yang dipakai saat proses penangkapan ikan. Semakin besar modal yang digunakan nelayan maka semakin besar pula jumlah produksinya, meningkatnya jumlah produksi nelayan ini akan meningkatkan pendapatan (Wardana dan Yuliarmi 2018).

Berdasarkan teknologinya nelayan dibagi menjadi dua kategori. Pertama yaitu nelayan tradisional, nelayan tradisional dalam proses produksinya masih menggunakan alat-alat yang tergolong tradisional seperti alat pancing kayu, jukung dan jaring.

Kedua yaitu nelayan modern, nelayan modern sudah menggunakan alat-alat yang terbaru dalam proses produksinya, seperti kapal motor, joran, radar berupa *fish finder* dan GPS (Wardana dan Yuliarmi 2018). Penggunaan teknologi ini biasanya dipengaruhi oleh modal yang dimiliki oleh nelayan, nelayan tradisional cenderung terhalang oleh modal saat akan memperbaharui alat-alat

produksinya, sehingga mereka menggunakan alat-alat produksi yang masih tradisional.

Selain faktor modal ada pula faktor lainnya, seperti nelayan yang menolak modernisasi dengan alasan mempertahankan budaya atau tradisi melaut. Menurut Wardana dan Yuliarmi (2018) dalam penelitiannya, terdapat perbedaan pendapatan antara nelayan yang menggunakan teknologi tradisional dan modern. Pendapatan yang lebih tinggi diperoleh nelayan yang sudah menggunakan teknologi modern, karena penggunaan teknologi modern ini mempermudah nelayan dalam menangkap ikan dan menjalankan proses produksinya.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diperoleh formulasi hipotesis sebagai berikut :

- a. Hasil tangkapan ikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel pendapatan nelayan, jika hasil tangkapan ikan nelayan meningkat maka akan meningkatkan pendapatan nelayan.
- b. Pengalaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan, semakin lama pengalaman nelayan maka pendapatan nelayan akan semakin meningkat.
- c. Biaya operasional berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan, jika biaya operasional meningkat maka akan meningkatkan pendapatan nelayan.

- d. Jumlah kepemilikan kapal berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan, semakin banyak jumlah kepemilikan kapal maka pendapatan nelayan akan semakin meningkat.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan variabel yang dikumpulkan dalam bentuk numerik (Widarjono 2015). Ciri khas dari pendekatan kuantitatif adalah pengumpulan data dilakukan melalui survei dan bersandar pada pengumpulan dan analisis data numerik atau kuantitatif, melakukan pengukuran dan observasi, melakukan uji teori dengan uji statistik (Zulfikar dan I Nyoman 2012). Kecamatan pangandaran dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah masyarakat dengan mata pencaharian nelayan terbanyak di Kabupaten Pangandaran dan merupakan penghasil tertinggi produksi perikanan laut, sehingga Kecamatan Pangandaran memiliki potensi yang besar dalam sektor perikanan tangkap. Hal ini membuat Kecamatan Pangandaran layak untuk dijadikan lokasi penelitian

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 – Populasi**

Populasi didefinisikan sebagai kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena, untuk mengetahui sifat dari populasi maka kita dapat meneliti setiap anggota dari populasi (Morisan 2012). Kegiatan meneliti setiap anggota dari populasi disebut sensus, penelitian ini dilakukan kepada seluruh individu ataupun objek dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini seluruh nelayan Kecamatan Pangandaran merupakan populasi.

### 3.2.2 Sampel

Kegiatan sensus dilakukan kepada seluruh populasi sehingga pengolahan dan penyajian informasi akan memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar, dengan demikian maka sebagian besar kegiatan statistika didasarkan pada sampel (Widarjono 2015). Sampel merupakan bagian dari populasi yang sifatnya representatif, sampel dipilih dari populasi dan digunakan untuk memberikan kesimpulan mengenai karakteristik dari populasi tersebut (Morisan 2012). Dalam penelitian ini sebagian nelayan di Kecamatan Pangandaran merupakan sample.

### 3.2.3 Besaran Sampel

Sampel diambil untuk menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini akan dilakukan analisis regresi berganda, menurut Sugiyono (2010) jika dilakukan analisis menggunakan multivariate (korelasi atau regresi ganda) maka sampel minimal berjumlah 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Berdasarkan pada pendapat diatas dapat ditentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 50 nelayan. Jumlah sampel diperoleh dari variabel penelitian yang berjumlah 5, selanjutnya dikali dengan 10 maka diperoleh sampelnya adalah 50 responden. Nelayan sebagai responden

dalam penelitian ini diambil dari nelayan Kecamatan Pangandaran di TPI Cikidang Desa Babakan.

#### 3.2.4 Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah metode sampling tidak acak dengan sampling aksidental, dalam metode sampling tidak acak ini setiap unit yang ada dalam populasi tidak memiliki kesempatan sama untuk dipilih atau mewakili populasi (Widarjono 2015). Sampling aksidental merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan spontanitas, artinya sampel dipilih berdasarkan siapa saja yang kebetulan bertemu dengan penulis dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasi (Unaradjan 2019). Metode sampling aksidental ini dipilih untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data juga untuk menghemat waktu dan biaya.

### 3.3 Data Penelitian

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari narasumber atau sumber asli. Dalam penelitian ini digunakan juga data sekunder, data sekunder merupakan data primer yang telah diolah dan diterima bukan dari pihak pertama. Data sekunder diperoleh dari Dinas



Perikanan, Kelautan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pangandaran untuk digunakan sebagai acuan pada penelitian ini.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner, kuisioner ini merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan dengan memberikan pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Zulfikar dan I Nyoman 2012).

#### 3.3.2.1 Observasi

Teknik observasi, penulis melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti, yaitu mengamati pola melaut nelayan, perlengkapan kapal yang digunakan untuk melaut, dan alat tangkap yang digunakan dalam melaut. Observasi ini dilakukan di TPI Cikidang, Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran.

#### 3.3.2.2 Wawancara

Teknik wawancara atau interview, dimana penulis akan memberikan pertanyaan secara langsung kepada responden dan setelahnya dilakukan penulisan secara sistematis pada objek yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini respondennya adalah nelayan di TPI Cikidang Kecamatan Pangandaran meliputi perahu atau kapal perorangan. Data yang diambil dari responden adalah profil nelayan, jenis perahu dan alat tangkap, lama usaha, jenis tangkapan ikan, hasil tangkapan ikan, pendapatan, dan lain-lain.

### 3.3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) atau variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini pendapatan nelayan merupakan variabel dependen (Y) yang akan digunakan dalam penelitian ini, untuk memenuhi kebutuhan hidup nelayan sangat tergantung kepada pendapatan. Namun nelayan tidak memiliki pendapatan yang tetap, dalam penelitian ini akan dibahas determinasi dari pendapatan nelayan. Sehingga akan diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan dari nelayan. Pengukuran pendapatan nelayan dilakukan melalui pertanyaan yang terdapat pada kuesioner penelitian.

#### 3.3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen (X) atau variabel bebas merupakan jenis variabel yang menjadi penyebab adanya perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat. Berikut merupakan variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini :

##### 1) Jumlah Tangkapan Ikan (X1)

Jumlah tangkapan ikan merupakan hasil yang diperoleh nelayan tangkap dalam sekali melaut, jumlah tangkapan melaut ditunjukkan dengan satuan rupiah (Rp).

## 2) Pengalaman Melaut (X2)

Pengalaman melaut merupakan lamanya seseorang berprofesi sebagai nelayan, pengalaman melaut ini dihitung dari tahun pertama seseorang berprofesi sebagai nelayan hingga saat ini.

## 3) Biaya Operasional (X3)

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh nelayan untuk sekali melaut, biaya operasional ini termasuk bahan bakar (bensin dan solar), oli mesin, perbekalan, dan lain-lain. Biaya operasional ditunjukkan dalam satuan rupiah (Rp).

## 4) Jumlah Kepemilikan Kapal (X4)

Jumlah kepemilikan kapal merupakan banyaknya kapal yang dimiliki oleh seorang nelayan. Pengukurannya diketahui melalui pertanyaan yang terdapat pada kuesioner penelitian. Jumlah kepemilikan kapal ditunjukkan dalam satuan unit.

### 3.4 Metode Analisis

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.4.1.1 Uji Multikolinearitas

Indikasi awal terjadinya multikolinearitas adalah model memiliki nilai standar error yang tinggi dan nilai statistik t yang rendah (Widarjono 2018). Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen atau variabel bebas, jika terjadi multikolinearitas artinya antar

variabel independen memiliki hubungan yang sempurna dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang antar variabel independennya tidak memiliki hubungan satu sama lain.

#### 3.4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji variabel gangguan atau *error terms*, heteroskedastisitas terjadi apabila model regresi memiliki variabel gangguan yang tidak konstan. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi adalah menggunakan metode white. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada model regresi yang sederhana maupun berganda keduanya mengasumsikan bahwa variabel gangguan (*error terms*) memiliki rata-rata 0, memiliki varian yang konstan, dan antar observasinya memiliki variabel gangguan yang tidak saling berhubungan sehingga estimator OLS yang dihasilkan akan BLUE (Widarjono 2018).

#### 3.4.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya populasi data. Salah satu cara untuk melakukan uji normalitas adalah dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov. Asumsinya jika nilai  $p$  value  $>$  tingkat signifikansi 5% maka

diketahui populasi data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai  $p$  value  $<$  tingkat signifikansi 5% maka diketahui populasi data tidak berdistribusi normal.(Widarjono 2015).

#### 3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapat hubungan antar observasi satu dengan observasi lainnya yang waktunya berlainan. Salah satu asumsi dari OLS (*Ordinary Least Squares*) adalah tidak adanya korelasi antar variabel gangguan (*error*). Ada beberapa metode untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi, yaitu metode Durbin-Watson (DW) dan Metode Breusch-Godfrey.

#### 3.4.2 Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan regresi berganda. Dalam penelitian ini regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh baik secara parsial (individu) ataupun secara simultan (bersama) variabel hasil tangkapan ikan, pengalaman melaut, biaya operasional, dan jumlah kepemilikan kapal terhadap variabel pendapatan nelayan. Model regresi berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (Widarjono 2015).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana,

Y = pendapatan nelayan

$\beta_0$  = intercept

$X_1$  = hasil tangkapan ikan

$X_2$  = pengalaman melaut

$X_3$  = biaya operasional

$X_4$  = jumlah kepemilikan kapal

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien regresi parsial

Selanjutnya dilakukan transformasi logaritma pada persamaan pendapatan nelayan, maka modelnya menjadi :

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + e$$

Untuk melakukan analisis regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasik, diantaranya uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji autokorelasi.

### 3.4.3 Analisis Statistik dan Pengujian Hipotesis

#### 3.4.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai dari koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak diantara 0 dan 1,  $0 \leq R^2 \leq 1$  (Widarjono 2018). Hasil dari koefisien determinasi dikatakan baik apabila nilainya semakin besar (mendekati angka 1), karena itu artinya variabel independen mampu dengan baik menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya hasil koefisien

determinasi dikatakan kurang baik apabila nilainya semakin kecil (mendekati angka 0).

### 3.4.3.2 Uji Statistik Distribusi (*t-tests*)

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen maka dilakukan uji t.

- Nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  kritis maka  $H_0$  ditolak, menerima  $H_a$
- Nilai  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  kritis maka gagal menolak  $H_0$ , menolak  $H_a$

Apabila  $H_0$  ditolak maka secara statistik variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, sebaliknya apabila  $H_0$  gagal ditolak maka secara statistik variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain dengan nilai  $t$  hitung dan  $t$  kritis keputusan menolak atau gagal menolak juga bisa ditentukan dengan melihat nilai  $p$  value (probabilitas statistik  $t$ ) dan nilai  $\alpha$  (tingkat signifikansi).

Melakukan uji  $t$  dengan melihat nilai  $p$  value akan membuat kita tahu dengan pasti besarnya tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Widarjono 2015). Berikut

langkah-langkah pengujian probabilitas statistik  $t$  :

Langkah pertama, membuat hipotesis :

$H_0$  : Hasil tangkapan ikan, pengalaman melaut, biaya operasional, dan jumlah kepemilikan kapal tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

$H_a$  : Hasil tangkapan ikan, pengalaman melaut, biaya operasional, dan jumlah kepemilikan kapal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

Langkah kedua, menentukan tingkat signifikansi, dalam penelitian ini tingkat signifikansi adalah 5% atau  $\alpha=0.05$

Langkah ketiga, kriteria pengujian :

- Nilai p value < 5% maka  $H_0$  ditolak, menerima  $H_a$
- Nilai p value > 5% maka gagal menolak  $H_0$ , menolak  $H_a$

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

#### 3.4.3.3 Uji Signifikansi Model dengan Uji F

Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel hasil tangkapan ikan, pengalaman melaut, biaya operasional, dan jumlah kepemilikan kapal secara bersama-sama mempengaruhi variabel pendapatan nelayan.

Berikut merupakan langkah-langkah untuk melakukan uji F

Langkah pertama, membuat hipotesis :



$H_0$  : Hasil tangkapan ikan, pengalaman melaut, biaya operasional, dan jumlah kepemilikan kapal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

$H_a$  : Hasil tangkapan ikan, pengalaman melaut, biaya operasional, dan jumlah kepemilikan kapal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Langkah kedua, menentukan tingkat signifikansi, dalam penelitian ini tingkat signifikansi adalah 5% atau  $\alpha=0.05$

Langkah ketiga, kriteria pengujian :

Nilai p value < 5% maka  $H_0$  ditolak, menerima  $H_a$

Nilai p value > 5% maka gagal menolak  $H_0$ , menolak  $H_a$

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

##### 4.1.1 Keadaan Geografi

Kecamatan Pangandaran merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Pangandaran. Kecamatan pangandaran memiliki luas 6,68 KM<sup>2</sup>, dengan presentase 6,01% dari total wilayah di Kabupaten Pangandaran. Panjang pantai yang terbentang di Kecamatan Pangandaran adalah 18 KM. Kecamatan Pangandaran berjarak 25 Km dari Ibu Kota Kabupaten Pangandaran.

**Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Pangandaran**



*Sumber : BPS, Kecamatan Pangandaran Dalam Angka 2020*

Kecamatan Pangandaran memiliki 8 desa/kelurahan, yang terdiri dari Desa Pangandaran, Desa Pananjung, Desa Babakan, Desa

Wonoharjo, Desa Sidomulyo, Desa Purbahayu, Desa Pagergunung, dan Desa Sukahurip. Penelitian ini dilakukan di TPI Cikidang yang terletak di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran.

#### 4.1.2 Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Kecamatan Pangandaran terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Pangandaran Tahun 2018**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki-Laki	15.443	49,842
Perempuan	15.541	50,158
<b>Jumlah</b>	<b>30984</b>	<b>100</b>

*Sumber : BPS, Kecamatan Pangandaran Dalam Angka 2020*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Pangandaran tahun 2018 didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin perempuan, jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Jika dilihat dari persentasenya jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 50,158%, sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49,842%.

## 4.2 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan di TPI Cikidang yang terletak di Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran. Sampel yang digunakan

sebanyak 50 orang, sampel ini dianggap mewakili populasi nelayan. Bagian ini akan membahas karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, ukuran kapal dan ukuran mesin yang digunakan.

#### 4.2.1 Karakteristik Menurut Umur

Karakteristik nelayan menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah Nelayan (Orang)</b>	<b>Presentase</b>
20-29 Tahun	4	8
30-39 Tahun	8	16
40-49 Tahun	15	30
50-59 Tahun	13	26
>59 Tahun	10	20
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (2020)*

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui mayoritas umur responden berada pada interval 40-49 tahun dengan persentase sebesar 30%, lalu diikuti responden dengan interval umur 50-59 tahun sebesar 26%. Hal ini menunjukkan rata-rata nelayan berada pada usia produktif dan diharapkan dapat secara maksimal dalam menjalankan usahanya agar memperoleh penghasilan yang baik. Umur nelayan dapat mempengaruhi penghasilan melalui jumlah produksi, nelayan yang masih dalam usia produktif biasanya akan memproduksi lebih banyak

dibandingkan dengan nelayan yang tidak masuk ke dalam usia produktif.

#### 4.2.2 Karakteristik Menurut Pendidikan

Karakteristik nelayan menurut pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Nelayan (Orang)</b>	<b>Presentase</b>
SD	23	46
SMP	9	18
SMA/SMK	17	34
Diploma	1	2
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (2020)*

Tingkat pendidikan disini adalah pendidikan formal yang ditempuh oleh responden. Pendidikan formal ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penghasilan nelayan, dimana dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan membuat semakin tinggi pula inovasi nelayan dalam memproduksi usahanya sehingga akan meningkatkan hasil produksi. Berdasarkan tabel 4.3 mayoritas responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir adalah SD ( Sekolah Dasar) yaitu sebesar 46%, selanjutnya dengan tingkat pendidikan terakhir SMA (Sekolah Menengah Atas) sebesar 34%, tingkat pendidikan terakhir SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebesar 18%, dan Diploma dengan persentase terkecil yaitu 2%.

#### 4.2.3 Karakteristik Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Karakteristik nelayan menurut jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

<b>Jumlah Tanggungan Keluarga</b>	<b>Jumlah Nelayan (Orang)</b>	<b>Presentase</b>
0	6	12
1-2 Orang	12	24
3-4 Orang	26	52
>4 Orang	6	12
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (2020)*

Berdasarkan tabel 4.4 mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan dengan interval 3-4 orang persentasenya sebesar 52%. Jumlah tanggungan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan, karena semakin banyak jumlah tanggungan maka akan semakin banyak punya pengeluaran yang harus ditanggung nelayan dan nelayan harus lebih giat dalam bekerja agar pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

#### 4.2.4 Karakteristik Menurut Ukuran Kapal

Karakteristik nelayan menurut ukuran kapal yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Ukuran Kapal**

<b>Ukuran Kapal</b>	<b>Jumlah Nelayan (Orang)</b>	<b>Presentase</b>
1-3 GT	40	80
4-6 GT	9	18
7-9 GT	0	0
>10 GT	1	2
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (2020)*

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa responden menggunakan ukuran kapal yang bervariasi, ukuran kapal ini dapat menentukan lamanya waktu melaut, beban hasil tangkapan, jumlah tenaga kerja dan peralatan yang dibawa, yang mana hal-hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Nelayan yang menjadi responden dalam penelitian ini kebanyakan menggunakan ukuran kapal 1-3 GT, dengan presentase 80%. Hal ini karena nelayan di Kecamatan Pangandaran kebanyakan melaut dalam waktu 6-18 jam tidak lebih dari sehari. Biasanya nelayan akan berangkat melaut pada jam 4 sore dan pulang pada dini hari atau besok paginya.

#### 4.2.5 Karakteristik Menurut Ukuran Mesin

Karakteristik nelayan menurut ukuran mesin yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Ukuran Mesin**

<b>Ukuran Mesin</b>	<b>Jumlah Nelayan (Orang)</b>	<b>Presentase</b>
15 PK	37	74

16 PK	1	2
17 PK	1	2
18 PK	1	2
19 PK	0	0
>20 PK	10	20
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (2020)*

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa responden menggunakan ukuran mesin yang beragam. Masyarakat nelayan kebanyakan menggunakan ukuran mesin 15 PK, sesuai dengan data yang diperoleh dari responden pengguna ukuran mesin 15 PK adalah sebanyak 37 responden dengan persentase sebesar 74%.

### 4.3 Deskripsi Data Penelitian

#### 4.3.1 Pendapatan Nelayan (Y)

Distribusi responden berdasarkan pengalaman profesi sebagai nelayan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan**

<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Jumlah Nelayan (Orang)</b>	<b>Presentase</b>
0 - 1000000	8	16
1000001 - 2000000	9	18
2000001 - 3000000	10	20
3000001 - 4000000	10	20
4000001 - 5000000	1	2
> 5000001	12	24



<b>Jumlah</b>	50	100
---------------	----	-----

*Sumber : Data Primer (2020)*

Dapat dilihat pada tabel 4.7 bahwa pendapatan responden paling banyak diatas 5.000.001 dengan persentase sebesar 24% yaitu sebanyak 24 responden, selanjutnya responden dengan pendapatan 2.000.001 sampai 3.000.000 dan 3.000.001 sampai 4.000.000 dengan persentase 20%. Responden dengan pendapatan 1.000.001 sampai 3.000.000 dengan persentase sebesar 18% lalu responden dengan pendapatan 0 sampai 1.000.000 dengan persentase 16%. Jika dilihat dari tabel tersebut pendapatan responden cukup beragam, keberagaman jumlah pendapatan yang diterima nelayan ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang sebagian akan di uji pada penelitian ini.

#### 4.3.2 Hasil Tangkapan Nelayan (X1)

Distribusi responden berdasarkan jumlah tangkapan dalam sekali melaut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tangkapan**

<b>Jumlah Tangkapan (Kg)</b>	<b>Jumlah Nelayan (Orang)</b>	<b>Presentase</b>
5 - 15 kg	25	50
16 - 25 kg	11	22
26 - 35 kg	1	2
>36	13	26
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (2020)*

Pada tabel 4.8 dapat diketahui kebanyakan nelayan memperoleh jumlah tangkapan sebanyak 5-15 Kg dengan persentase sebesar 50% yaitu sebanyak 25 responden dan 26% responden memperoleh jumlah tangkapan sebanyak lebih dari 36 Kg. Banyaknya tangkapan bisa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan, karena hasil tangkapan akan mencerminkan jumlah produksi nelayan dimana jumlah produksi ini akan mempengaruhi pendapatan nelayan.

#### 4.3.3 Pengalaman Melaut (X2)

Distribusi responden berdasarkan pengalaman profesi sebagai nelayan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9 Distribusi Nelayan Berdasarkan Pengalaman**

Pengalaman	Jumlah Nelayan (Orang)	Presentase
1-14 Tahun	10	20
15-24 Tahun	20	40
25-34 Tahun	14	28
>34 Tahun	6	12
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer, Diolah (2020)*

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diketahui mayoritas pengalaman responden menjadi nelayan adalah selama 15-24 tahun dengan persentase 40%, selanjutnya dengan pengalaman 25-34 tahun sebesar 28%. Pengalaman dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan, karena semakin lama pengalaman seseorang dalam

menekuni suatu bidang maka keterampilan yang dimilikinya pun akan semakin meningkat. Peningkatan keterampilan ini akan meningkatkan jumlah produksi, dimana nelayan dengan pengalaman yang lebih lama akan memiliki keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan nelayan yang masih belum memiliki pengalaman.

#### 4.3.4 Biaya Operasional (X3)

Distribusi responden berdasarkan biaya operasional yang dikeluarkan nelayan dalam satu kali melaut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Operasional**

<b>Modal Melaut (Rp)</b>	<b>Jumlah Nelayan (Orang)</b>	<b>Presentase</b>
100000 – 200000	19	38
200001 – 300000	10	20
300001 – 400000	14	28
400001 – 500000	1	2
>500001	6	12
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (2020)*

Pada tabel 4.20 dapat diketahui bahwa biaya operasional atau modal yang dikeluarkan mayoritas responden sebesar 100.000 sampai 2.000.000 dengan persentase 38%, modal yang dikeluarkan untuk sekali melaut ini berupa pembelian BBM, belanja pasar, pembelian es batu dan garam. Banyak sedikitnya biaya operasional ini ditentukan oleh lamanya waktu melaut (jam kerja), nelayan di Kecamatan Pangandaran

kebanyakan melaut menggunakan kapal kecil ukuran 1-2 GT dengan waktu melaut kurang lebih 1 hari, jadi biaya operasional yang dikeluarkan relatif lebih kecil. Untuk modal diatas 5.000.000 dikeluarkan oleh nelayan dengan ukuran kapal yang lebih besar yaitu diatas 6 GT dengan lamanya waktu melaut lebih dari 3 hari.

#### 4.3.5 Jumlah Kepemilikan Kapal (X4)

Distribusi responden berdasarkan jumlah kapal yang dimiliki oleh nelayan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Kapal**

<b>Kepemilikan Kapal</b>	<b>Jumlah Nelayan (Orang)</b>	<b>Presentase</b>
1	36	72
2	9	18
3	5	10
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer (2020)*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nelayan dengan persentase 72% memiliki 1 kapal, dan persentase paling kecil yaitu 10% untuk nelayan dengan kepemilikan 3 kapal.

## 4.4 Hasil Analisis dan Pembahasan

### 4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan regresi berganda. Dalam penelitian ini regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh

baik secara parsial (individu) ataupun secara simultan (bersama) variabel hasil tangkapan ikan, pengalaman melaut, biaya operasional, dan jumlah kepemilikan kapal terhadap variabel pendapatan nelayan.

**Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: LNY  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/11/20 Time: 22:17  
 Sample: 1 50  
 Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.35956	1.290247	8.029129	0.0000
LNX1	0.220990	0.085661	2.579824	0.0132
LNX2	0.091606	0.116384	0.787095	0.4354
LNX3	0.270889	0.116555	2.324126	0.0247
LNX4	0.938213	0.202664	4.629402	0.0000
R-squared	0.725432	Mean dependent var		15.00880
Adjusted R-squared	0.701026	S.D. dependent var		0.913415
S.E. of regression	0.499442	Akaike info criterion		1.543989
Sum squared resid	11.22491	Schwarz criterion		1.735192
Log likelihood	-33.59974	Hannan-Quinn criter.		1.616800
F-statistic	29.72343	Durbin-Watson stat		1.712849
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber : Data Primer, Diolah (2020)*

Hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel 4.12, interpretasinya sebagai berikut :

$$Y = 10,35956 + 0,220990X_1 + 0,091606 X_2 + 0,270889 X_3 + 0,938213X_4$$

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar 10,35956 jika jumlah tangkapan ikan (X1), pengalaman (X2), biaya operasional (X3), dan jumlah

kepemilikan kapal ( $X_4$ ) atau  $X = 0$ , maka pendapatan nelayan sebesar 10,35956.

2) Jumlah Tangkapan Ikan

Nilai koefisien jumlah tangkapan sebesar 0,220990, artinya apabila terjadi kenaikan jumlah tangkapan sebanyak 1 Kg maka pendapatan nelayan akan naik sebesar 0,220990% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak berubah atau tetap.

3) Pengalaman

Nilai koefisien pengalaman sebesar 0,091606, artinya apabila pengalaman mengalami kenaikan 1 tahun maka pendapatan nelayan akan naik sebesar 0,091606% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak berubah atau tetap.

4) Biaya Operasional

Nilai koefisien biaya operasional sebesar 0,270889, artinya apabila biaya operasional naik sebesar 1 Rupiah maka pendapatan nelayan akan naik sebesar 0,270889% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak berubah atau tetap.

5) Jumlah Kepemilikan Kapal

Nilai koefisien jumlah kepemilikan kapal sebesar 0,938213, artinya apabila jumlah kepemilikan kapal bertambah 1 unit maka pendapatan nelayan akan naik sebesar 0,938213% dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak berubah atau tetap.

#### 4.4.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Untuk melakukan analisis regresi linier berganda harus memenuhi asumsi klasik, diantaranya uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji normalitas dan uji autokorelasi. Berikut merupakan hasil pengujian asumsi klasik :

##### 4.4.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi atau hubungan antara variabel independen atau variabel bebas, jika terjadi multikolinearitas artinya antar variabel independen memiliki hubungan yang sempurna dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang antar variabel independennya tidak memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation and Tolerance*), hipotesisnya apabila nilai  $VIF > 10$  (lebih besar dari 10) maka terjadi multikolinieritas dan apabila nilai  $VIF < 10$  (lebih kecil dari 10) maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
 Date: 12/11/20 Time: 22:21  
 Sample: 1 50  
 Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.664737	333.6917	NA
LNX1	0.007338	17.94927	2.601464
LNX2	0.013545	24.80678	1.125584
LNX3	0.013585	442.8678	2.529712
LNX4	0.041073	1.705664	1.252441

*Sumber : Lampiran Hasil Olah Data (2020)*

Berdasarkan pada tabel 4.13 diketahui bahwa hasil perhitungan atau olah data menggunakan *Eviews 10* menunjukkan nilai VIF dari semua variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) kurang dari 10. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan untuk model regresi bebas dari multikolinieritas, artinya tidak terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen atau tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

#### 4.4.2.2 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila model regresi memiliki variabel gangguan yang tidak konstan. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi adalah menggunakan metode white. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan



uji *White* pada *Eviews 10*, dengan hipotesis apabila nilai p-value < tingkat signifikansi 5% (0,05) maka mengandung masalah heteroskedastisitas dan apabila nilai p-value > tingkat signifikansi 5% (0,05) maka tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.699752	Prob. F(14,35)	0.7593
Obs*R-squared	10.93448	Prob. Chi-Square(14)	0.6912
Scaled explained SS	7.658548	Prob. Chi-Square(14)	0.9063

*Sumber : Lampiran Hasil Olah Data (2020)*

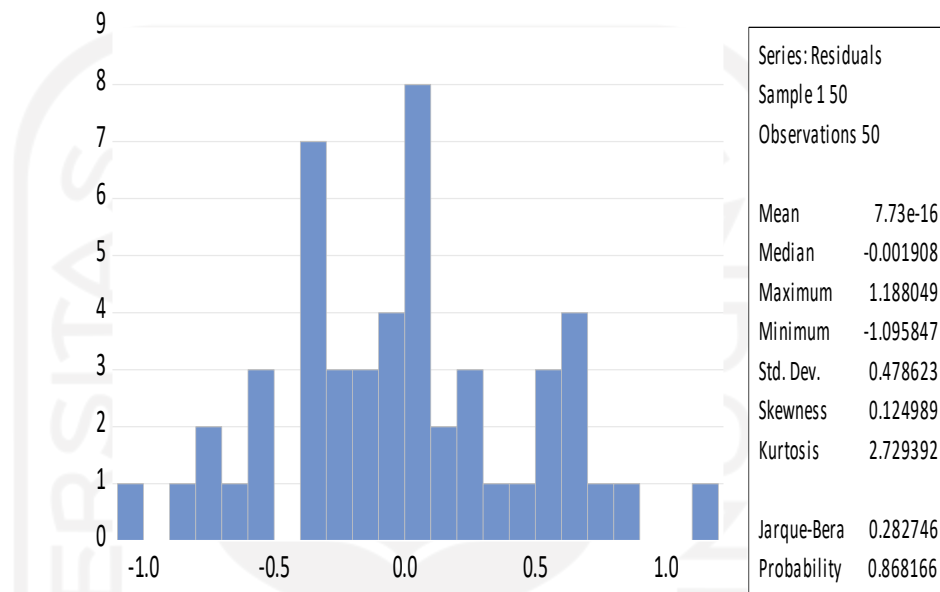
Berdasarkan tabel 4.14 dihasilkan nilai probabilitas pada Chi-Square paling kecil yaitu 0.69 ini menunjukkan bahwa nilai p-value masih lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05) artinya model tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4.4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya populasi data. Dalam penelitian ini digunakan metode Jarque-Bera (J-B) untuk melakukan uji normalitas, untuk melihat normal atau tidaknya data maka dilakukan perbandingan antar nilai probabilitas J-B dengan tingkat signifikansi yaitu 5%. Asumsinya jika nilai probabilitas > tingkat signifikansi 5% maka diketahui populasi data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas

< tingkat signifikansi 5% maka diketahui populasi data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.15 Uji Normalitas**



Sumber : Lampiran Hasil Olah Data (2020)

Dari tabel 4.15 diperoleh nilai probabilitas 0,868 hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 5% (0,05) artinya populasi data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.4.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapat hubungan antar observasi satu dengan observasi lainnya yang waktunya berlainan. Salah satu asumsi dari OLS (*Ordinary Least Squares*) adalah tidak adanya korelasi antar variabel gangguan (*error*). Ada beberapa metode untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya autokorelasi, yaitu metode Durbin-Watson (DW) dan Metode Breusch-Godfrey. Dalam

penelitian ini digunakan metode Breusch-Godfrey, uji *Lagrange Multiplier* (LM) dilakukan dengan hipotesis apabila nilai p-value < tingkat signifikansi 5% (0,05) maka terjadi autokorelasi dan apabila nilai p-value > tingkat signifikansi 5% (0,05) maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.16 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.265401	Prob. F(2,43)	0.7681
Obs*R-squared	0.609686	Prob. Chi-Square(2)	0.7372

*Sumber : Lampiran Hasil Olah Data (2020)*

Berdasarkan tabel 4.16 dihasilkan nilai probabilitas 0,7372 ini menunjukkan bahwa nilai p-value lebih besar dari nilai signifikansi 5% (0,05) artinya tidak terjadi autokorelasi tidak terjadi atau bebas dari autokorelasi.

#### 4.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, model analisis regresi berganda selanjutnya ditransformasi ke dalam bentuk logaritma (LOG). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini analisis dilakukan dengan menggunakan *software Eviews 10*, output regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut.

#### 4.4.3.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,72543 artinya bahwa variabel dependen (pendapatan nelayan (Y)) dapat dijelaskan oleh variabel independen (hasil tangkapan (X1), Pengalaman (X2), biaya operasional (X3), dan jumlah kepemilikan kapal (X4)) sebesar 72,543% sedangkan sisanya 27,457% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.4.3.2 Uji Simultan (F-test)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai probabilitas F adalah 0,0000 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan demikian nilai probabilitas F lebih kecil dari tingkat signifikansi maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen (hasil tangkapan (X1), Pengalaman (X2), biaya operasional (X3), dan jumlah kepemilikan kapal (X4)) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan nelayan (Y)).

#### 4.4.3.3 Uji Parsial (T-test)

Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen maka dilakukan uji t.

**Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial**

No	Variabel	Probabilitas	Tingkat Signifikansi	Keterangan
1	Jumlah Tangkapan	0.0132	5%	Signifikan
2	Pengalaman	0.4354	5%	Tidak Signifikan
3	Biaya Operasional	0.0247	5%	Signifikan
4	Jumlah Kepemilikan Kapal	0.0000	5%	Signifikan

##### 1) Hasil Tangkapan Ikan

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai probabilitas pada hasil tangkapan ikan adalah 0,0132 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan demikian nilai probabilitas hasil tangkapan ikan lebih kecil dari tingkat signifikansi maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel hasil tangkapan ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan ( $Y$ ).

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama yaitu hasil tangkapan ikan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan terbukti.

##### 2) Pengalaman

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai probabilitas pada pengalaman adalah 0,4354 dan tingkat signifikansi yang digunakan

adalah 5%, dengan demikian nilai probabilitas pengalaman lebih besar dari tingkat signifikansi maka gagal menolak  $H_0$  atau menolak  $H_a$ , artinya variabel pengalaman ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan ( $Y$ ).

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua yaitu pengalaman berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan tidak terbukti.

### 3) Biaya Operasional

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai probabilitas pada biaya operasional adalah 0,0247 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan demikian nilai probabilitas biaya operasional lebih kecil dari tingkat signifikansi maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel biaya operasional ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan ( $Y$ ). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga yaitu pengalaman berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan terbukti.

### 4) Jumlah Kepemilikan Kapal

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai probabilitas pada jumlah kepemilikan kapal adalah 0,0000 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan demikian nilai probabilitas jumlah kepemilikan kapal lebih kecil dari tingkat signifikansi maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel jumlah kepemilikan kapal ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan ( $Y$ ).

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis keempat yaitu jumlah kepemilikan kapal berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan terbukti.

#### 4.4.4 Analisis Variabel Penelitian

Analisis variabel penelitian berisi interpretasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dan disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana.

##### 4.4.4.1 Pengaruh Jumlah Tangkapan Ikan Terhadap Pendapatan Nelayan

Setelah dilakukan uji parsial (*t-test*) hasilnya diperoleh nilai probabilitas dari jumlah tangkapan ikan sebesar 0,0132 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan demikian nilai probabilitas hasil tangkapan ikan lebih kecil dari tingkat signifikansi maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel hasil tangkapan ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan ( $Y$ ). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama yaitu hasil tangkapan ikan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan terbukti. Koefisien jumlah tangkapan ikan diketahui memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan nelayan, saat jumlah tangkapan naik maka pendapatan nelayan juga akan naik. Hal ini karena jumlah tangkapan ikan merupakan faktor penting yang menentukan pendapatan nelayan, jumlah tangkapan ikan juga merupakan cerminan dari produksi perikanan dimana besar kecilnya

pendapatan nelayan ditentukan oleh banyaknya jumlah produksi yang dihasilkan oleh nelayan tersebut.

#### 4.4.4.2 Pengaruh Pengalaman Terhadap Pendapatan Nelayan

Setelah dilakukan uji parsial (*t-test*) diperoleh nilai probabilitas pada variabel pengalaman adalah 0,4354 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan demikian nilai probabilitas pengalaman lebih besar dari tingkat signifikansi maka gagal menolak  $H_0$  atau menolak  $H_a$ , artinya variabel pengalaman ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan ( $Y$ ). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua yaitu pengalaman berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan tidak terbukti. Hal ini diduga karena nelayan dengan pengalaman lebih lama memiliki usia yang sudah tidak muda lagi atau mendekati usia tidak produktif hal ini membuat keterampilan yang dimiliki oleh nelayan berpengalaman lama tidak dapat digunakan secara optimal. Oleh sebab itu usia memulai profesi menjadi nelayan sangat penting agar nantinya pengalaman dengan usia produktif dapat seimbang, seimbang nya usia produktif dengan pengalaman kerja diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nelayan. Koefisien pengalaman diketahui memiliki hubungan positif dengan pendapatan, artinya semakin berpengalaman nelayan maka akan meningkatkan jumlah pendapatan.



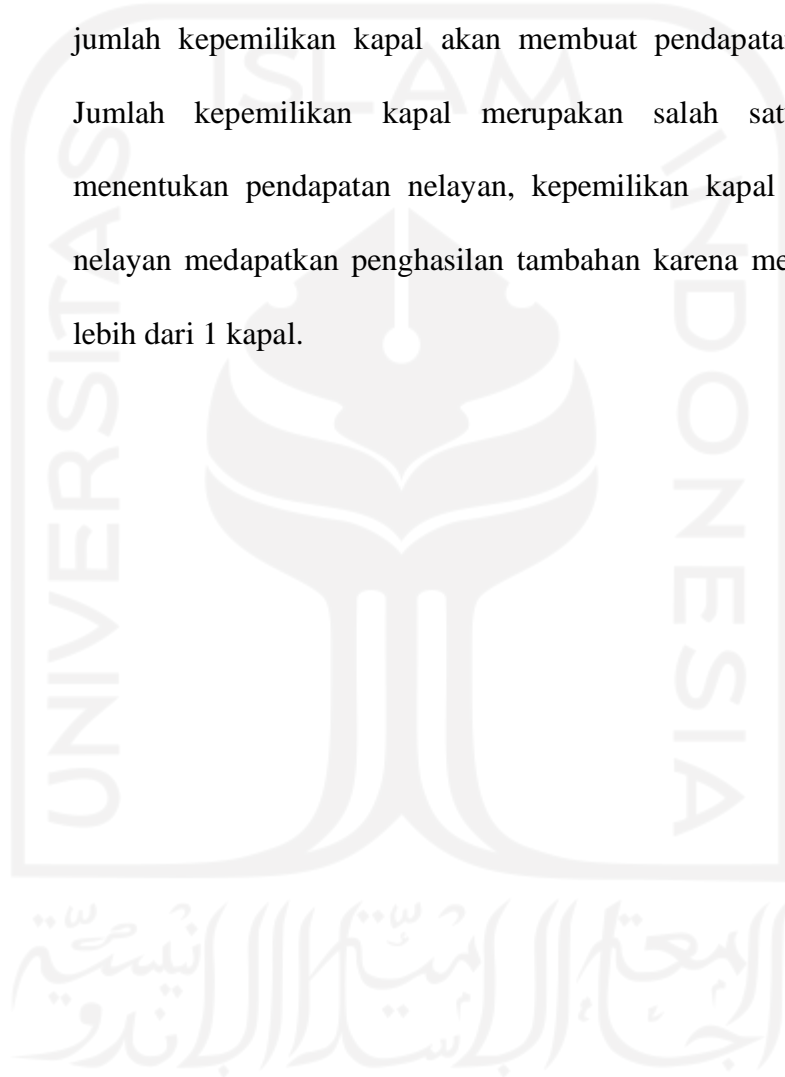
#### 4.4.4.3 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan

Setelah dilakukan uji parsial (*t-test*) hasilnya diperoleh nilai probabilitas pada variabel biaya operasional adalah 0,0247 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan demikian nilai probabilitas biaya operasional lebih kecil dari tingkat signifikansi maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel biaya operasional (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga yaitu pengalaman berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan terbukti. Nilai koefisien biaya operasional menunjukkan hubungan positif dengan pendapatan, artinya semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diterima. Hal ini dikarenakan biaya operasional menentukan jarak melaut dan durasi melaut nelayan, semakin lama durasi melaut dan semakin jauh jarak melaut akan membuat nelayan memiliki peluang untuk mendapatkan lebih banyak hasil tangkapan.

#### 4.4.4.4 Pengaruh Jumlah Kepemilikan Kapal Terhadap Pendapatan Nelayan

Setelah dilakukan uji parsial (*t-test*) hasilnya diperoleh nilai probabilitas variabel jumlah kepemilikan kapal adalah 0,0000 dan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, dengan demikian nilai probabilitas jumlah kepemilikan kapal lebih kecil dari tingkat signifikansi maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel jumlah kepemilikan kapal (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan nelayan (Y). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis keempat yaitu jumlah kepemilikan kapal berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan terbukti. Nilai koefisien dari jumlah kepemilikan kapal adalah positif, artinya semakin banyak jumlah kepemilikan kapal akan membuat pendapatan meningkat. Jumlah kepemilikan kapal merupakan salah satu hal yang menentukan pendapatan nelayan, kepemilikan kapal ini membuat nelayan mendapatkan penghasilan tambahan karena mengoperasikan lebih dari 1 kapal.



## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Simpulan

Kesimpulan yang didapatkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil tangkapan ikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Pangandaran (TPI Cikidang), artinya jika terjadi kenaikan hasil tangkapan maka pendapatan nelayan akan naik pula.
2. Pengalaman berprofesi sebagai nelayan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Pangandaran (TPI Cikidang).
3. Biaya operasional berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Pangandaran (TPI Cikidang), artinya jika terjadi kenaikan biaya operasional maka pendapatan nelayan akan naik pula.
4. Jumlah kepemilikan kapal berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Pangandaran (TPI Cikidang), artinya jika terjadi tambahan jumlah kepemilikan kapal maka pendapatan akan ikut bertambah pula.

## 5.2 Implikasi

### 1. Nelayan Tangkap

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa hasil tangkapan, biaya operasional dan jumlah kepemilikan kapal memiliki pengaruh terhadap pendapatan nelayan, oleh sebab itu untuk meningkatkan pendapatannya nelayan harus meningkatkan hasil tangkapan melalui penambahan teknologi alat tangkap, lalu mengoptimalkan biaya operasional dan menambah jumlah kepemilikan kapal.

### 2. Pemerintah

Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan pemerintah dapat mendukung nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatannya melalui pemerataan dalam penggunaan armada tangkap (kapal) agar tidak terjadi ketimpangan pendapatan nelayan, selanjutnya peningkatan pendapatan nelayan juga melalui program subsidi, seperti subsidi pembelian kapal dan subsidi BBM. Subsidi ini dilakukan karena dengan subsidi pemerintah dapat membantu nelayan untuk meningkatkan penghasilannya, dengan subsidi BBM pemerintah dapat meringankan biaya operasional yang dikeluarkan nelayan, lalu subsidi pembelian kapal dilakukan agar nelayan yang belum memiliki kapal terutama nelayan buruh karena terkendala biaya dapat memiliki kapalnya sendiri untuk melaut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sjafari, A. Sapto, K. Nugroho, dkk. 2018. “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Provinsi Banten: Studi Kasus di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang dan Desa Citeurep Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang.” *Kebijakan Pembangunan Daerah* 2(1):1–12.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Pangandaran Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Pangandaran.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kecamatan Pangandaran Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik. Kecamatan Pangandaran.
- Dahuri, R. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut, Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Damanik, Konta Intan, dan Gatot Sasongko. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Ekonomi*. Salatiga: FEB Universitas Kristen Satya Wacana.
- Dewi, Ida, dan Surya Rustariyuni. 2014. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Sepanjang Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana.” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3(1):42–47.
- Ekawarna, dan Fachruddiansyah Muslim. 2008. “Pengantar Teori Makro.” (September):1–270.
- Halim, Daniel, dan Y. Sr. Susilo. 2013. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pantai Di Kabupaten Bantul Tahun 2012.” *Jurnal ISSN Universitas Atma Jaya Yogyakarta* 25(2):171–87.

- Kusnadi. 2002. *Konflik Sosial Nelayan (Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan)*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Lamia, Karof. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(4):1748–59.
- Mishkin, S. Frederic. 2011. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. 8th ed. Pearson Education.
- Morisan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. 1 ed. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Nadir, dan Mutmainnah. 2018. *Analisis Usahatani Perikanan Neayan Patorani*. Makasar: Inti Mediatama.
- Nugroho, Vicky Restu. 2017. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati." *Universitas Islam Indonesia* 14(1):55–64.
- Purwanti, Pudji. 2010. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil dalam Mencapai Ketahanan Pangan*. Malang: UB Press.
- Putong. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahim, Abdul. 2017. "Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 6(2):235.
- Restumurti, Dini, Azis Nur Bambang, dan Dian Ayunita NN Dewi. 2016. "Analisis Pendapatan Nelayan Alat Tangkap Mini Purse Seine 9 Gt Dan 16 Gt Di Pelabuhan Perikanan Pantai (Ppp) Morodemak, Demak." *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 5(1):78–86.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tinambunan, Hezron Sabar Rotua. 2016. “Model Pemberdayaan Wilayah Pesisir Dalam Menghadapi Pasar Bebas Masyarakat Ekonomi Asean.” *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada* 28(2):250.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grafindo.
- Vibriyanti, Deshinta. 2019. “Analisis Deskriptif Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Tangkap (Studi Kasus: Kota Kendari).” *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 9(1):69.
- Wardana, I. Nyoman Wisnu, dan N. .. Yuliarmi. 2018. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Serangan Kecamatan Denpasar Selatan.” *Ekonomi Pembangunan* 7:2549–79.
- Widarjono, Agus. 2015. *Statistika Terapan (Dengan Excel & SPSS)*. 1 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, Agus. 2018. *Ekonometrika*. 5 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zulfikar, dan Budiantara I Nyoman. 2012. *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputerisasi Statistika*. 1 ed. diedit oleh C. M. Sartono. Yogyakarta: deepublish.



**LAMPIRAN**



## Lampiran 1 : Kuisisioner

### Identitas Responden

1. Nama :.....
2. Umur :.....tahun
3. Alamat :.....
4. Pendidikan :
  - a. Tidak Pernah Sekolah
  - b. SD
  - c. SMP
  - d. SMA
  - e. D1 / 2 / 3
  - f. S1
  - g. S2
5. Jumlah anggota yang ditanggung.....orang
6. Berapa lama (pengalaman) bapak/ibu menjadi nelayan.....tahun

### Modal

1. Ukuran kapal yang digunakan : .....GT  
 Harga : RP.....
2. Jenit mesin yang digunakan :  
 Harga : RP.....
3. Jenis alat tangkap yang dimiliki :.....  
 Jumlah : .....pcs  
 Harga : RP.....

### Pendapatan

1. Jenis tangkapan :.....
2. Berapa hasil tangkapan dalam sekali melaut :.....kg

3. Apabila hasil tangkapan dijual, berapa pendapatan yang diperoleh :  
Rp.....
4. Berapa pendapatan dalam 1 bulan (dikurangi biaya operasional, dll) :  
Rp.....
5. Apakah pendapatan yang diterima sudah sesuai dengan hasil melaut
  - a. Tidak Sesuai
  - b. Kurang Sesuai
  - c. Cukup Sesuai
  - d. Sesuai

### **Harga**

1. Apakah Harga ikan selalu berubah-ubah dalam setiap harinya?
  - a. Tidak Berubah
  - b. Kadang-Kadang
  - c. Berubah
  - d. Selalu Berubah
2. Apakah dengan menjual melalui pelelangan harga ikan menjadi lebih tinggi?
  - a. Tidak Tinggi
  - b. Kurang Tinggi
  - c. Tinggi
  - d. Sangat Tinggi

### **Biaya Operasional**

1. Berapa jumlah belanja pasar dalam satu kali melaut : Rp.....
2. Berapa jumlah pembelian garam dalam satu kali melaut : Rp.....
3. Berapa jumlah pembelian es batu dalam satu kali melaut : Rp.....
6. Berapa jumlah pembelian BBM dalam satu kali melaut : Rp.....
7. Berapa modal yang dikeluarkan dalam satu kali melaut : Rp.....

**Lampiran 2 : Data Penelitian**

Y	X1	X2	X3	X4
1000000	10	17	300000	1
3000000	25	27	100000	3
20000000	1000	20	2000000	2
1000000	10	24	400000	1
16000000	300	10	3000000	2
18000000	800	34	6000000	2
6000000	50	34	2500000	2
30000000	1500	40	5000000	3
11000000	50	28	385000	2
1000000	5	4	200000	1
500000	5	20	150000	1
1500000	5	22	250000	1
4000000	15	16	200000	1
2000000	15	14	175000	1
4000000	20	23	300000	2
1500000	20	23	200000	1
1000000	20	2	175000	1
8000000	100	30	5000000	1
4000000	100	24	350000	1
4000000	150	20	350000	1
4000000	150	32	350000	1
4000000	150	25	350000	1
2000000	10	30	250000	1
6000000	20	30	350000	1
3000000	5	25	150000	1
5000000	15	13	200000	2
3000000	10	25	350000	1
10000000	50	33	350000	3
1200000	10	20	125000	1
9000000	10	18	200000	3
2000000	25	19	300000	1
3000000	30	23	250000	1
9000000	25	12	450000	1
3000000	20	47	150000	2
4000000	15	16	250000	1
1000000	15	7	150000	1
1500000	15	14	150000	1
1500000	15	10	150000	1
2000000	20	18	150000	1
4700000	50	40	370000	1
3000000	10	20	150000	1
1000000	5	15	150000	1

4000000	20	25	350000	2
2500000	10	30	350000	1
3000000	15	16	400000	1
15000000	15	33	400000	3
3000000	17	2	250000	1
2500000	15	28	200000	1
4000000	10	18	300000	1
1000000	10	34	250000	1

Keterangan :

Y = Pendapatan Nelayan

X1 = Jumlah Tangkapan

X2 = Pengalaman

X3 = Biaya Operasional (Modal Melaut)

X4 = Jumlah Kepemilikan Kapal

### Lampiran 3 : Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: LNY

Method: Least Squares

Date: 12/11/20 Time: 22:17

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.35956	1.290247	8.029129	0.0000
LNX1	0.220990	0.085661	2.579824	0.0132
LNX2	0.091606	0.116384	0.787095	0.4354
LNX3	0.270889	0.116555	2.324126	0.0247
LNX4	0.938213	0.202664	4.629402	0.0000
R-squared	0.725432	Mean dependent var	15.00880	
Adjusted R-squared	0.701026	S.D. dependent var	0.913415	
S.E. of regression	0.499442	Akaike info criterion	1.543989	
Sum squared resid	11.22491	Schwarz criterion	1.735192	
Log likelihood	-33.59974	Hannan-Quinn criter.	1.616800	
F-statistic	29.72343	Durbin-Watson stat	1.712849	
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Lampiran 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 12/11/20 Time: 22:21

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.664737	333.6917	NA
LNX1	0.007338	17.94927	2.601464
LNX2	0.013545	24.80678	1.125584
LNX3	0.013585	442.8678	2.529712
LNX4	0.041073	1.705664	1.252441

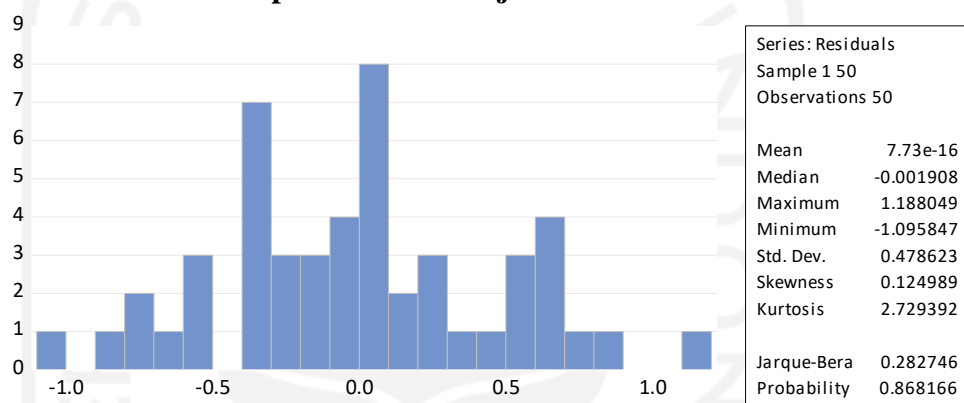
### Lampiran 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.699752	Prob. F(14,35)	0.7593
Obs*R-squared	10.93448	Prob. Chi-Square(14)	0.6912
Scaled explained SS	7.658548	Prob. Chi-Square(14)	0.9063

### Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas



### Lampiran 7 : Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.265401	Prob. F(2,43)	0.7681
Obs*R-squared	0.609686	Prob. Chi-Square(2)	0.7372

## Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian





FAKULTAS  
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja  
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok  
Sleman, Yogyakarta 55283  
T. (0274) 881546, 883087, 885376;  
F. (0274) 882589  
E. fe@uii.ac.id  
W. fecon.uui.ac.id

Nomor : 1508/DEK/10/Div.URT/XI/2020  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth  
Pimpinan  
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (kesbangpol) Kabupaten Pangandaran

*Assalamu alaikum wr.wb.*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Ninda Ika Julyanti  
No. Mahasiswa : 17313109  
Tempat/Tanggal Lahir : Ciamis / 09 Juli 1999  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Jenjang : Strata I (S1)  
Alamat : Dusun Karang Sari Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran,  
Pangandaran

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

**"Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Kabupaten Pangandaran (Studi Kasus Kecamatan Pangandaran)"**

Dosen Pembimbing : Suharto, SE., M.Si.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 November 2020  
Dekan,



Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.  
NIK: 933130101





**PEMERINTAH KABUPATEN PANGANDARAN**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

*Jalan Raya Cijulang No.41 Dsn. Balengbeng RT. 02, RW. 01 Desa Margacinta Kec. Cijulang  
 Kode Pos 46394 Tlp/Fax (0265) 2641259 Email : keshangpol.pnd@gmail.com*

Cijulang, 17 November 2020

Nomor : 070/270/BAKESBANGPOL/2020  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : Pemberitahuan Izin Penelitian

Kepada :

Yth. Kepala Dinas Kelautan,  
 Perikanan dan Ketahanan  
 Pangan Kab. Pangandaran  
 di  
 Tempat

Sehubungan surat dari Universitas Islam Indonesia Fakultas Bisnis dan Ekonomika Nomor: 1508/DEK/10/Div.URT/XI/2020, Tanggal 16/11/2020 Perihal Penelitian.

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan administrasi dan wawancara langsung dengan yang bersangkutan, dengan ini kami sampaikan bahwa :

Nama : **NINDA IKA JULYANTI**  
 NIM/No. Tlp : 17313109/081394582052  
 Tempat/Tgl lahir : Ciamis, 09 Juli 1999  
 Alamat : Dusun Karang Sari, RT. 004 RW. 003 Desa/Kel Pananjung Kec. Pangandaran Kabupaten Pangandaran  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Maksud /Tujuan : Penelitian  
 Judul Penelitian : Determinan Pendapatan Nelayan Tangkap Kabupaten Pangandaran (Studi Kasus Kecamatan Pangandaran)  
 Waktu Pelaksanaan : 18 November 2020 s.d. 13 Desember 2020

Telah memenuhi syarat untuk dapat dibantu kelancaran kegiatan dimaksud. Adapun ketentuan-ketentuan yang harus ditaati yaitu :

1. Memperhatikan masalah ketertiban umum dan keamanan;
2. Memperhatikan prosedur upaya pencegahan pandemi Covid-19 antara lain;
  - a. Laport kepada RT/RW dan Pemerintah Desa setempat bila Respondennya masyarakat.
  - b. Apabila Respondennya Instansi/Lembaga dimohon laport kepada Instansi /lembaga tersebut.
  - c. Memakai masker pada saat penelitian.
  - d. Menjaga jarak dengan responden.
  - e. Tidak mengumpulkan orang banyak..
3. Tidak menyimpang dari aturan – aturan
4. Setelah selesai melaksanakan kegiatan agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pangandaran;
5. Surat ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila kegiatan tersebut menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Demikian agar maklum, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN PANGANDARAN  
 Kabid Ideologi Wawasan Kebangsaan Dan Ketahanan Ekonomi, Sosial  
 Budaya, Agama



Tembusan :

- Yth. 1. Bupati Pangandaran (Sebagai Laporan);  
 2. Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia;  
 3. Yang Bersangkutan.